EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.4, Mei 2026

Analisis Strategi dalam Meningkatkan Usaha Mahasiswa pada Program Studi Kewirausahaan Universitas Jambi

Helita Br Sitorus[1], Novita Ekasari[2], Feny Tialonawarmi[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia
E-mail: helitasitorus221@gmail.com[1], Novitaekasari@unja.ac.id[2], fenytialona@unja.ac.id[3]

Article History:
Received: 12 Maret 2026
Revised: 04 Mei 2026
Accepted: 13 Mei 2026

Keywords: *kewirausahaan mahasiswa, keberlanjutan usaha, analisis SWOT, IFAS, EFAS, strategi bisnis.*

Abstract: *Usaha mahasiswa memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan dan menciptakan inovasi bisnis yang berkelanjutan. Namun, keberlanjutan usaha mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, terutama di tengah persaingan yang semakin dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlangsungan usaha mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Jambi serta merumuskan strategi pengembangan usaha yang efektif melalui analisis SWOT kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup kepada mahasiswa yang menjalankan usaha dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS), External Factor Analysis Summary (EFAS), matriks Internal-Eksternal (IE), dan kuadran SWOT untuk menentukan posisi strategis usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal usaha mahasiswa berada pada kategori sedang, dengan posisi strategi pada sel Hold and Maintain. Temuan ini mengindikasikan bahwa usaha mahasiswa masih memiliki peluang untuk berkembang, namun menghadapi berbagai kelemahan internal dan ancaman eksternal yang perlu diatasi. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan meliputi penetrasi pasar, pengembangan produk, serta peningkatan efisiensi operasional guna memperkuat daya saing dan mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kewirausahaan mahasiswa serta menjadi dasar dalam penyusunan program pembinaan usaha yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, baik dari sisi jumlah unit usaha, serapan tenaga kerja, maupun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hingga tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit, meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan kontribusi terhadap PDB yang mencapai sekitar 61% atau setara dengan lebih dari Rp 9.580 triliun (Lukita *et al*., 2025; Kemenkopukm, 2023). Kontribusi ini setara dengan menyerap sekitar 117 juta pekerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional, sehingga menjadikan UMKM sebagai penopang utama perekonomian lokal dan nasional (Siregar *et al*., 2021; Kemenkeu, 2024). Di internal sektor UMKM, sejumlah besar usaha berada di bidang perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makanan, industri pengolahan, serta pertanian dan perikanan, yang didominasi usaha pertanian perorangan, sehingga menunjukkan tingkat keberagaman dan ketergantungan pada sektor riil yang sangat tinggi (M. Junaidi, 2024; Kemenkopukm, 2023).

Pandemi COVID-19 sempat mengganggu rantai pasok, menurunkan penjualan, dan memperparah masalah cash-flow, khususnya bagi UMKM yang mengandalkan toko fisik, sehingga pemerintah harus melakukan intervensi melalui subsidi bunga, pembiayaan dan restrukturisasi kredit, serta insentif pajak untuk menjaga keberlangsungan usaha (BKPM, 2024; Kemenkopukm, 2023). Seiring pemulihan ekonomi, pemerintah dan lembaga pendukung semakin gencar mendorong transformasi digital UMKM, misalnya melalui penerbitan lebih dari 10 juta Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS per September 2024, yang memudahkan perizinan, memberikan perlindungan hukum, sekaligus memperluas akses terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) (BKPM, 2024; Kemenkopukm, 2023). Selain itu, program seperti UMKM Level Up 2024 yang digagas Kementerian Kominfo memberikan pelatihan, pendampingan, dan coaching untuk mempercepat digitalisasi UMKM, sehingga semakin memperjelas bahwa keberhasilan pengembangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh jumlah unit usaha, tetapi juga oleh legalitas, digitalisasi, produktivitas, administrasi, dan akses pembiayaan (BKPM, 2024; Wibawa, 2023).

Di sisi lain, kewirausahaan mahasiswa di Provinsi Jambi, khususnya di Universitas Jambi (UNJA), menunjukkan tren yang semakin positif, terutama dengan dukungan program nasional seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Penelitian Arpizal (2022) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan dengan PMW mampu meningkatkan sikap dan keterampilan berwirausaha mahasiswa, sedangkan capaian mahasiswa UNJA dalam P2MW menunjukkan enam tim lolos pendanaan pada 2022 dan meningkat menjadi tiga belas tim pada 2024, menempatkan UNJA pada peringkat kedua se-Sumatra (Kuswanto, 2022; Haikal *et al*., 2024). Program ini diperkuat oleh workshop strategi pendanaan, bimbingan teknis penyusunan proposal, dan pendampingan yang terbukti meningkatkan self-efficacy mahasiswa serta keterampilan manajemen keuangan (Kuswanto, 2022; Anwar *et al*., 2022). Kendati demikian, banyak mahasiswa wirausaha masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, pengalaman terbatas, dan akses pasar yang sempit, sehingga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana meningkatkan keberlanjutan dan kualitas usaha mahasiswa secara sistematis (Pocek *et al*., 2022; Awad & Salaimeh, 2023).

Survei awal terhadap usaha mahasiswa Program Studi Kewirausahaan UNJA pada November 2025 menunjukkan bahwa jenis usaha mahasiswa didominasi bidang kuliner, fesyen, dan digital marketing, tetapi tingkat keberlanjutan usaha masih relatif rendah. Pada angkatan 2022, dari 14 responden yang memiliki usaha hanya 7 usaha yang berkelanjutan, pada 2023 terdapat 8 responden dengan 4 usaha berkelanjutan, sedangkan pada 2024 terdapat 8 responden dengan 5

usaha yang terus berjalan (Data diolah, 2025). Faktor internal yang dominan meliputi kurangnya modal, keterampilan manajemen yang terbatas, kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan sistem manajemen yang tidak efektif, sementara faktor eksternal yang dihadapi adalah persaingan yang ketat, perubahan selera dan tren konsumen, kondisi lingkungan, serta perubahan ekonomi (Makai & Dory, 2023; Gonzalez-Tamayo *et al*., 2024). Penelitian sebelumnya oleh Prawihatmi (2020) dan Cahyaningrum (2020) lebih fokus pada identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kewirausahaan mahasiswa, namun belum mengembangkan strategi yang konkret untuk mengatasi hambatan tersebut, begitu pula dengan kajian Haikal *et al*. (2024) dan Anwar *et al*. (2022) yang menekankan pada pengembangan dan keberlanjutan usaha kuliner umum, bukan konteks mahasiswa wirausaha (Haikal *et al*., 2024; Anwar *et al*., 2022).

Selain itu, penelitian Makai & Dory (2023) serta Awad & Salaimeh (2023) menekankan peran dukungan institusi dan lingkungan universitas terhadap keberlanjutan usaha mahasiswa, namun belum menganalisis secara komprehensif interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam kerangka strategis yang sistematis. Sementara penelitian Pocek *et al*. (2022) lebih menyoroti proses pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan ekstra-kurikuler, tidak pada strategi pengembangan usaha mahasiswa yang sedang berjalan (Pocek *et al*., 2022; Gonzalez-Tamayo *et al*., 2024). Dengan demikian, terdapat celah kajian berupa kurangnya pendekatan yang secara simultan mengintegrasikan faktor internal dan eksternal dalam satu kerangka analisis strategis, khususnya melalui pendekatan SWOT untuk konteks mahasiswa Program Studi Kewirausahaan UNJA (Gonzalez-Tamayo *et al*., 2024; Awad & Salaimeh, 2023). Padahal, keberlanjutan usaha mahasiswa pada praktiknya sangat bergantung pada interaksi dinamis antara kekuatan dan kelemahan internal usaha dengan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal (Makai & Dory, 2023; Wibawa, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis faktor internal dan eksternal terhadap keberlangsungan usaha mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Jambi, sekaligus mengidentifikasi strategi yang efektif dalam menjalankan usaha mahasiswa agar dapat berkelanjutan (Arpizal, 2021; Kuswanto, 2022). Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena temuan empiris terbaru menunjukkan bahwa meskipun jumlah mahasiswa wirausaha dan usaha yang dijalankan meningkat, tingkat keberlanjutan usaha masih rendah dan dipengaruhi berbagai hambatan yang kompleks (Pocek *et al*., 2022; Gonzalez-Tamayo *et al*., 2024). Kebaruan penelitian terletak pada penerapan analisis SWOT yang terintegrasi untuk menggabungkan faktor internal dan eksternal dalam satu kerangka strategis, sehingga dapat merumuskan strategi pengembangan yang efektif, praktis, dan aplikatif bagi mahasiswa wirausaha di Program Studi Kewirausahaan UNJA (Gonzalez-Tamayo *et al*., 2024; Awad & Salaimeh, 2023). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu kewirausahaan mahasiswa, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi universitas dan lembaga terkait dalam merancang program pemberdayaan mahasiswa wirausaha yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap ekonomi daerah (Makai & Dory, 2023; Wibawa, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menggambarkan, mengukur, dan menganalisis faktor internal–eksternal serta strategi pengembangan usaha mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Jambi (Sugiyono, 2021; Creswell, 2022). Metode kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menggambarkan kondisi nyata kewirausahaan mahasiswa, termasuk jenis usaha, hambatan, serta dukungan program kampus dan nasional secara

sistematis, faktual, dan dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2022; Emzir, 2023). Pendekatan ini relevan dalam konteks kewirausahaan mahasiswa karena memungkinkan pengukuran variabel-variabel seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam bentuk skor pembobotan yang objektif melalui analisis SWOT kuantitatif (Rakasiwi & Utomo, 2025; Sudaryono, 2024).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan variabel penelitian dan kajian terdahulu terkait faktor pendukung dan penghambat kewirausahaan mahasiswa (Prawihatmi, 2020; Pocek *et al*., 2022; Gonzalez-Tamayo *et al*., 2024). Selain kuesioner, data diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas usaha mahasiswa di lingkungan kampus dan dokumentasi berupa arsip program kampus, laporan kegiatan PMW, P2MW, PKM, serta publikasi di website UNJA yang menjadi data sekunder pendukung (Sugiyono, 2022; Creswell, 2022). Teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis SWOT kuantitatif melalui pembentukan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan matriks EFAS (External Factor Analysis Summary), di mana setiap faktor kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman, diberikan bobot dan rating numerik, lalu dihitung skor pembobotan individu dan total skor untuk menilai posisi internal dan eksternal usaha mahasiswa (Freddy, 2018; Rangkuti, 2018; Sudaryono, 2024). Berdasarkan total skor IFAS dan EFAS, data kemudian dipetakan ke dalam matriks Internal–Eksternal (IE Matriks) dan matriks kuadran SWOT untuk menghasilkan rekomendasi strategi pertumbuhan, stabilitas, atau penciutan sesuai posisi kompetitif usaha mahasiswa (Rangkuti, 2018; Sudaryono, 2024).

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, yang terlibat dalam aktivitas wirausaha, baik usaha mandiri maupun sebagai anggota tim usaha mahasiswa (Sugiyono, 2021; Emzir, 2023). Dari populasi tersebut, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden aktif di Prodi Kewirausahaan UNJA, memiliki atau pernah menjalankan usaha (kuliner, fesyen, jasa kreatif, atau berbasis digital), serta pernah mengikuti program PMW, P2MW, atau PKM (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2021). Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 64 responden yang dianggap mewakili karakteristik populasi dan memungkinkan analisis kuantitatif yang reliabel dan valid (Sugiyono, 2021; Jencik, 2011). Penelitian kuantitatif seperti ini menuntut jumlah sampel yang cukup dan representatif agar hasil dapat digeneralisasi pada populasi mahasiswa wirausaha serupa (Sugiyono, 2022; Creswell, 2022).

Prosedur penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan kajian literatur untuk merumuskan kerangka konseptual dan variabel yang akan diukur, termasuk faktor internal–eksternal dan strategi pengembangan usaha mahasiswa (Creswell, 2022; Gonzalez-Tamayo *et al*., 2024). Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen kuesioner, melakukan uji validitas dan reliabilitas, serta menyesuaikan dengan konteks mahasiswa Prodi Kewirausahaan UNJA berdasarkan hasil survei awal (Tejada, 2012; Emzir, 2023). Setelah instrumen siap, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 64 responden, didukung observasi lapangan dan pengumpulan data sekunder dari dokumen resmi kampus dan sumber literatur terkait kewirausahaan mahasiswa (Sugiyono, 2022; Sudaryono, 2024). Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT kuantitatif, yakni pembentukan matriks IFAS dan EFAS, perhitungan skor pembobotan, penentuan total skor internal–eksternal, dan pemetaan ke dalam matriks IE dan kuadran SWOT untuk merumuskan rekomendasi strategi yang relevan bagi keberlanjutan usaha mahasiswa (Freddy, 2018; Rangkuti, 2018; Sudaryono, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi SWOT

Tabel 1. Hasil Identifikasi SWO

No.	Strengths (kekuatan)	No.	Weaknesses (kelemahan)	No.	Opportunities (peluang)	No.	Threats (ancaman)
S1	Modal awal dan pengelolaan keuangan	W1	Keterbatasan modal	O1	Dinamika pasar dan konsumen	T1	Persaingan dan perubahan pasar
S2	Keterampilan manajerial dan perencanaan	W2	Rendahnya keterampilan manajerial dan pengalaman	O2	Kondisi lingkungan usaha dan akses pasar	T2	Kondisi lingkungan usaha
S3	Kualitas SDM dan pengalaman	W3	Kualitas SDM dan minimnya pengalaman	O3	Lingkungan makro ekonomi dan kebijakan	T3	Lingkungan makro ekonomi dan kebijakan

Perhitungan Bobot, Rating, Skor Pada IFAS

Menurut Zahratunnisa (2022) menjelaskan tahapan-tahapan dalam membuat matriks IFAS tersebut antara lain ialah:

1. Menentukan faktor yang menjadikan kekuatan dan kelemahan pada kolom pertama.
2. Menetukan bobot faktor dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting). Penetuan bobot dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Bobot pada masing-masing faktor berfungsi untuk menunjukkan kepentingan relatif setiap faktor agar berhasil dalam industri kemudian dari hasilnya diambil rataan dan dibagi dengan total rataan untuk mendapatkan nilai bobot (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebih skor total 1,0).
3. Menghitung rating dalam kolom tiga untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (oustanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan faktor pengaruh tersebut terhadap kondisi perusahaan.
4. Kemudian kalikan bobot pada kolom dua dengan rating pada kolom tiga untuk memperoleh skor pada kolom empat.
5. Jumlahkan semua skor dan bagi dua untuk mendapatkan skor total.

Analisis Matriks IFAS

Tabel 2. Hasil Matriks IFAS (*Internal Faktor Analisis Summary)*

No.	Pertanyaan	Bobot	Rating	Nilai (skor)
	Streghts (Kekuatan)			
S1.	Modal awal dan pengelolaan keuangan	0,35	3,26	1,14
S2.	Keterampilan manajerial dan perencanaan	0,37	2,76	0,98
S3.	Kualitas SDM dan pengalaman	0,27	2,07	0,55
Total Skor Streghts (Kekuatan)				2,67
	Weaknesses (Kelemahan)			
W1.	Keterbatasan modal	0,33	3,19	1,05
W2.	Rendahnya keterampilan dan manajerial dan perencanaan	0,33	3,05	1,00

W3.	Kualitas SDM dan minimnya pengalaman	0,33	3,10	1,02
Total Skor Weaknesses (Kelemahan)				3,07
Total Keseluruhan IFAS				2,87

Matriks IFAS menunjukkan total skor faktor internal usaha mahasiswa Kewirausahaan Universitas Jambi sebesar 2,87, dengan kekuatan (2,67) kalah dominan dibanding kelemahan (3,07). Kekuatan utama adalah modal awal cukup (skor 1,14), diikuti kemampuan mengelola usaha (0,98) dan kreativitas produk (0,55) yang masih perlu ditingkatkan. Kelemahan terbesar meliputi keterbatasan modal operasional (1,05), minim pengalaman bisnis (1,02), dan kurangnya keterampilan manajerial (1,00), menghambat keberlanjutan usaha.

Analisis Matriks EFAS

Tabel 3. Hasil Matriks EFAS (*Eksternal Faktor Analisis Summary)*

No.	Pertanyaan	Bobot	Rating	Nilai (skor)
	Opportunities (Peluang)			
O1.	Dinamika pasar dan konsumen	0,34	2,97	1,00
O2.	Kondisi lingkungan usaha dan akses pasar	0,33	2,78	0,91
O3.	Lingkungan makro ekonomi dan kebijakan	0,32	2,72	0,87
Total Skor Opportunities (Peluang)				2,78
	Threats (Ancaman)			
T1.	Persainagn dan perubahan pasar	0,34	3,37	1,14
T2.	Kondisi lingkungan pasar	0,32	3,15	1,00
T3.	Lingkungan makro ekonomi dan kebijakan	0,33	3,18	1,04
Total Skor Threats (Ancaman)				3,18
Total keseluruhan EFAS				2,98

Matriks EFAS menunjukkan total skor faktor eksternal usaha mahasiswa Kewirausahaan Universitas Jambi sebesar 2,98, dengan peluang (2,78) kalah dominan dibanding ancaman (3,18). Peluang utama adalah perubahan tren konsumen (skor 1,00), lokasi usaha strategis (0,91), dan kebijakan pemerintah pendukung (0,87). Ancaman terbesar meliputi persaingan usaha mapan (1,14), kenaikan harga bahan baku (1,04), dan lokasi kurang strategis (1,00), yang menekan keberlanjutan usaha.

Matriks IE (Internal Eksternal)

Tabel 4. Matriks Internal–Eksternal (IE)

EFAS / IFAS	EFAS Tinggi (3,0-4,0)	EFAS Sedang (2,0-2,99)	EFAS Rendah (1,0-1,99)
IFAS Tinggi (3,0-4,0)	I (Grow &Build) Integrasi Vertikal	II (Grow & Build) Integrasi Horizontal	III (Hold & Maintain) Turnaround
IFAS Sedang (2,0-2,99)	IV (Grow & Build) Stability	V (Hold & Maintain) Integrasi Horizontal	VI (Divest) Divestasi
IFAS Rendah (1,0-1,99)	VII (Hold & Maintain) Konsentrik	VIII (Divest) Konglomerat	IX (Divest) Likuidasi

Posisi Usaha Mahasiswa:
1. Total IFAS = 2,87 (kategori sedang)
2. Total EFAS = 2,98 (kategori sedang)

Berada pada Sel V (Hold and Maintain)

Analisis matriks IFAS (skor 2,87, sedang) dan EFAS (skor 2,98, sedang) menempatkan usaha mahasiswa Kewirausahaan Universitas Jambi pada Sel V Matriks IE (Hold and Maintain), menandakan stabilitas menengah yang memerlukan pertahankan kinerja sambil perbaikan bertahap; strategi utama mencakup penetrasi pasar melalui promosi intensif dan digital (Belvadyka *et al*., 2025), pengembangan produk inovatif bertahap sesuai tren, serta peningkatan efisiensi operasional pada biaya produksi dan keuangan.

Diagram Cartesius SWOT

Menurut Putra, (2022) Diagram SWOT bertujuan untuk mengetahui kuadaran berapa dan menentukan strategi apa tepat yang dapat diterapkan di perusahaan sesuai penilaian yang telah dilakukan sebelumnya**.**

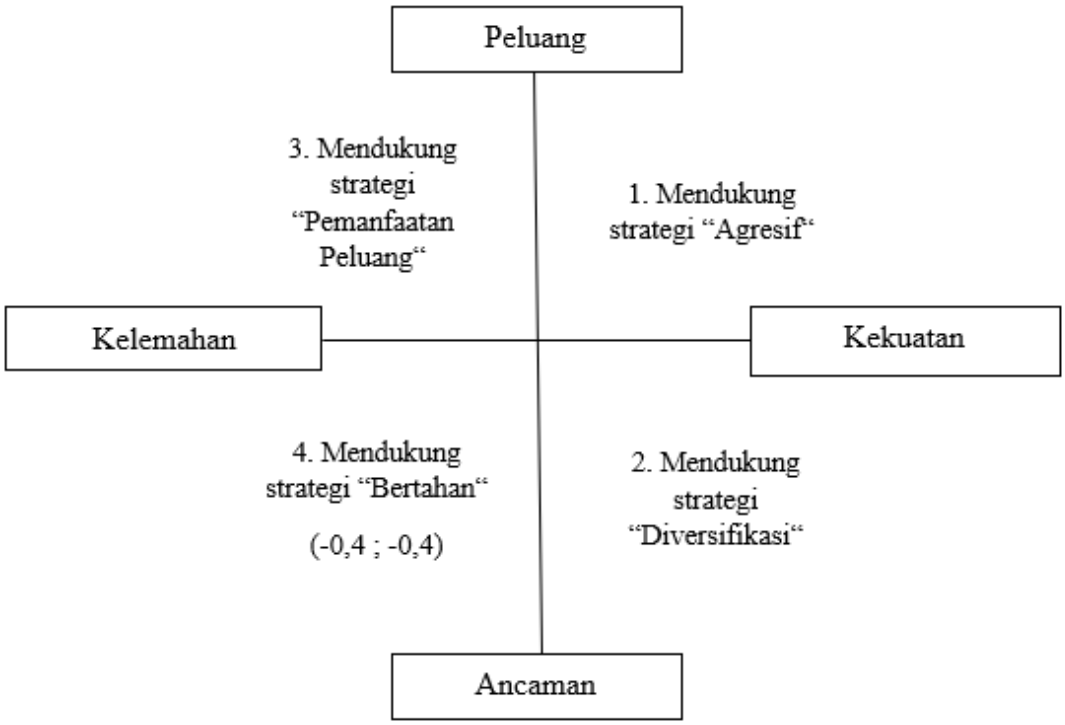

Gambar 1. Diagram Cartesius

Menurut Shantika *et al*., (2009) Kuadran 4 ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan dalam menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan usaha. Berdasarkan posisi (-0,4, -0,4), berikut adalah narasi hasil analisisnya:

1. Kondisi Internal (Sumbu X = -0,4):

Total skor kelemahan (3,07) lebih tinggi dari kekuatan (2,67). Ini menandakan adanya masalah pada efisiensi operasional, sumber daya, atau kapabilitas internal yang harus segera

diperbaiki sebelum bisa bersaing kembali.

2. Kondisi Eksternal (Sumbu Y = -0,4):

Total skor ancaman (3,18) lebih tinggi dari peluang (2,78). Ini berarti lingkungan luar tidak mendukung atau sangat kompetitif/berisiko bagi usaha mahasiswa saat ini.

3. Arah Strategis (Strategi W-T):

Karena berada di pertemuan antara Weakness (Kelemahan) dan Threat (Ancaman), fokus utama adalah memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Matriks SWOT.

Tabel 5. Matriks SWOT

	Peluang (O)	**Ancaman (T)**
Kekuatan (S)	**Strategi SO**	**Strategi ST**
1. Memiliki modal awal yang cukup. 2. Kemampuan mengelola usaha mahasiswa prodi kewirausahaan dalam produksi, pemasaran, keuangan. 3. Kreativitas dalam pengembangan produk.	1. Mengembangkan produk sesuai tren dan selera konsumen dengan memanfaatkan kreativitas mahasiswa prodi kewirausahaan. 2. Memanfaatkan dukungan kebijakan pemerintah untuk memperkuat modal dan pengembangan usaha prodi kewirausahaan. 3. Mengoptimalkan lokasi usaha untuk memperluas jangkauan pasar.	1. Meningkatkan kualitas dan diferensiasi produk usaha prodi kewirausahaan agar mampu bersaing dengan usaha yang lebih mapan. 2. Mengelola keuangan secara efisien untuk mengantisipasi kenaikan harga bahan baku. 3. Memanfaatkan kemampuan manajerial untuk memperkuat daya saing pasar.
Kelemahan (W)	**Strategi WO**	**Strategi WT**
1. Keterbatasan modal pengembangan usaha prodi kewirausahaan. 2. Kurangnya keterampilan manajerial mahasiswa prodi kewirausahaan. 3. Minimnya pengalaman bisnis mahasiswa prodi kewirausahaan.	1. Mengikuti pelatihan dan program pendampingan usaha dari pemerintah atau kampus pada mahasiswa prodi kewirausahaan. 2. Mencari akses tambahan permodalan melalui program kampus UNJA atau kerja sama. 3. Memanfaatkan perubahan tren pasar untuk belajar dan meningkatkan pengalaman bisnis.	1. Melakukan efisiensi biaya produksi untuk menghadapi ancaman kenaikan bahan baku. 2. Membatasi ekspansi usaha prodi kewirausahaan sampai manajemen internal lebih siap. 3. Membangun kolaborasi antar mahasiswa untuk memperkuat modal dan pengalaman.

Berdasarkan hasil penyusunan Matriks SWOT, strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha mahasiswa terdiri dari empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT.

1. Strategi SO (*Strength–Opportunities*) menekankan pada pemanfaatan kekuatan internal untuk merebut peluang eksternal. Dalam hal ini, mahasiswa prodi kewirausahaan dapat mengembangkan produk sesuai tren pasar dengan memanfaatkan kreativitas serta kemampuan manajerial yang dimiliki, sekaligus memanfaatkan dukungan kebijakan pemerintah untuk memperkuat usaha.
2. Strategi WO (*Weakness–Opportunities*) berfokus pada upaya meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Mahasiswa prodi kewirausahaan perlu meningkatkan keterampilan manajerial dan pengalaman bisnis melalui pelatihan,

pendampingan, serta akses program bantuan permodalan yang tersedia.

3. Strategi ST (*Strength–Threats*) bertujuan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman pada usaha prodi kewirausahaan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan kualitas dan diferensiasi produk agar mampu bersaing dengan usaha yang lebih mapan, serta melakukan pengelolaan keuangan yang lebih efisien untuk menghadapi kenaikan harga bahan baku.

Strategi WT (*Weakness–Threats*) merupakan strategi defensif yang berupaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Strategi ini dapat dilakukan melalui efisiensi biaya, pembatasan ekspansi usaha prodi kewirausahaan, serta membangun kolaborasi antar mahasiswa guna memperkuat modal dan pengalaman bisnis

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa usaha mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Jambi berada pada posisi Sel V Matriks IE (Hold and Maintain) dengan skor IFAS 2,87 dan EFAS 2,98, di mana faktor kelemahan internal seperti keterbatasan modal serta minimnya pengalaman dan keterampilan manajerial mendominasi kekuatan, sementara ancaman eksternal seperti persaingan ketat dan fluktuasi harga bahan baku melebihi peluang pasar. Analisis SWOT menghasilkan strategi prioritas berupa penetrasi pasar melalui promosi digital, pengembangan produk bertahap, dan efisiensi operasional untuk mempertahankan stabilitas sambil meningkatkan keberlanjutan usaha. Implikasi praktisnya mencakup rekomendasi bagi universitas untuk memperkuat program PMW dan P2MW dengan pelatihan manajemen serta kolaborasi modal, sehingga mahasiswa dapat bersaing lebih baik di tengah dominasi UMKM nasional (Haikal *et al*., 2024; Gonzalez-Tamayo *et al*., 2024).

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian terletak pada sampel purposive 64 responden yang terbatas pada mahasiswa aktif UNJA, sehingga generalisasi ke konteks universitas lain perlu hati-hati, serta ketergantungan data primer kuesioner tanpa triangulasi mendalam seperti wawancara ekstensif. Saran untuk penelitian selanjutnya meliputi pendekatan mixed-methods dengan sampel lebih luas, analisis longitudinal keberlanjutan usaha pasca-intervensi, dan perbandingan antar-prodi kewirausahaan di Sumatra untuk validasi strategi SWOT (Pocek *et al*., 2022; Makai & Dory, 2023).

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arpizal. (2021). Strategi pengembangan usaha berbasis analisis SWOT. *Jurnal Manajemen Bisnis, 5*(2), 228–240.

Arpizal, N. S. D. (2022). Efektivitas implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) terintegrasi pembelajaran MBKM untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Jambi.

Awad, I. M., & Salaimeh, M. K. (2023). Towards an entrepreneurial university model: Evidence from the Palestine Polytechnic University. *Journal of Innovation and Entrepreneurship, 12*(1), Article 00280-5. https://doi.org/10.1186/s13731-023-00280-5

Aulia, D., & Puspitowati, I. (2024). Optimalisasi kinerja usaha UMKM kuliner: Media sosial, inovasi produk, dan dukungan keluarga. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 6*(4), 911–919. https://doi.org/10.24912/jmk.v6i4.32735

Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2024). *Genap tiga tahun, OSS berbasis risiko terbitkan 10*

juta NIB. https://www.bkpm.go.id/id/info/siaran-pers/genap-tiga-tahun-oss-berbasis-risiko-terbitkan-10-juta-nib

Belvadyka, F., Putri, C. D., Bisnis, S. P., & Ekonomika, F. (2025). Analisis strategi pengembangan usaha Malika Florist dengan analisis SWOT di cluster bunga Bratang Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3*(2).

Cahyaningrum, W. (2020). *Faktor pendorong dan penghambat keberhasilan dalam berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2016*.

Creswell, J. W. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Ekasari Novita, U., Pinang, K., Mendalo, M., Jambi, U., & Produk, I. (2023). *Inovasi Produk Selai Nanas Goreng dengan Pemanfaatan Teknologi sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Produk UMKM di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi*. *5*(1), 25–27

Emzir. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Prenada Media.

Freddy, R. (2018). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Gonzalez-Tamayo, L. A., Olarewaju, A. D., Bonomo-Odizzio, A., & Krauss-Delorme, C. (2024). University student entrepreneurial intentions: The effects of perceived institutional support, parental role models, and entrepreneurial self-efficacy. *Journal of Small Business and Enterprise Development, 31*(8), 205–227. https://doi.org/10.1108/JSBED-09-2022-0408

Haikal, M., Fajri, F., Zaki, N. N., Pratama, R. A., Noviyanti, I., & Pengembangan, S. (2024). Keberlanjutan usaha kuliner: Analisis. *Jurnal Pengembangan, 9*(204), 2297–2314.

Kemenkeu. (2024). *Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Kemenkop UKM. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*. Deputi Bidang UKM, Kementerian Koperasi dan UKM.

Kuswanto, K., Suratno, S., & Asmarani, A. (2022). Pengaruh manajemen keuangan dan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi wirausaha mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 18*(3), 248–256. https://doi.org/10.31940/jbk.v18i3.248-256

Lukita, C., Liana, S., & Ramdan, N. A. (2025). Analisis determinan pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Karawang. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis), 11*(1), 41–48. https://doi.org/10.38204/jrak.v11i1.2201

M. Junaidi. (2024). *UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan RI.

Makai, A. L., & Dory, T. (2023). Perceived university support and environment as a factor of entrepreneurial intention: Evidence from Western Transdanubia Region. *PLoS ONE, 18*(6), Article e0283850. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283850

Pocek, J., Politis, D., & Gabrielsson, J. (2022). Entrepreneurial learning in extra-curricular start-up programs for students. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, 28*(2), 325–345. https://doi.org/10.1108/IJEBR-04-2020-0206

Rakasiwi, S., & Utomo, P. (2025). A quantitative SWOT analysis of rural tourism villages in West Java: Enhancing community empowerment through sustainable tourism development. *JTOS Polban, 5*(2), 113–123. https://doi.org/10.35313/jtospolban.v5i2.162

Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Sudaryono. (2024). *Analisis strategi bisnis dengan pendekatan SWOT*. Graha Ilmu.
Tialonawarmi, F. (2024). Penerapan strategi inovasi adaptif pasca covid-19 pada UMKM batik rindani kota Jambi *7*(3), 647–651.
Wibawa, W. (2023). Transformasi digital UMKM: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10*(1), 45–56.
Zahratunnisa, M. R. (2022). Penerapan analisis SWOT terhadap keberlangsungan usaha butik Shifa. *Syntax Idea, 4*, 1222. https://jurnal.syntaxidea.co.id/article/download/1870/1222
.